

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI SANTRI DI
MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH (MDT) ARRAHMAH NW
PRINGGARATA LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



oleh

M Azim Azzarkoni

NIM 1501060851

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2021

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI SANTRI
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) ARRAHMAH NW
PRINGGARATA LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

M Azim Azzarkoni

NIM 1501060851

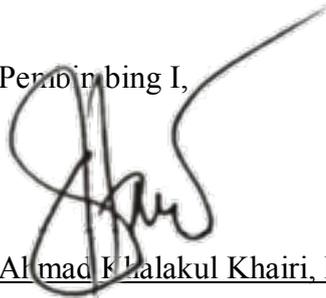
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: M Azim Azzarkoni, NIM: 1501060851 dengan judul ‘‘ Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Qur’ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021’’ telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 16 Desember 2021

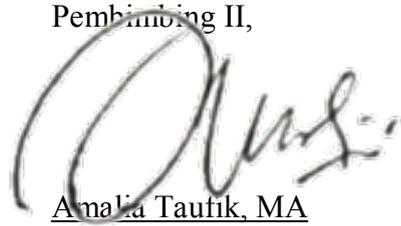
Pembimbing I,



Almad Khalakul Khairi, M.Ag

NIP.197401262007011010

Pembimbing II,



Amalia Taufik, MA

NIP.198210052005012003

Mataram, _____

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Mataram

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : M Azim Azzarkoni

NIM : 1501060851

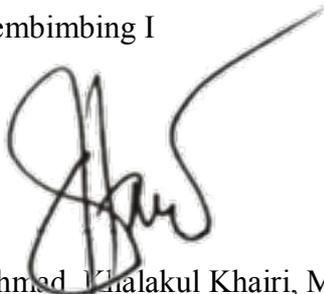
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringggarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan_UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Ahmed Khalakul Khairi, M.Ag

NIP.197401262007011010

Pembimbing II



Amalia Taufik, MA

NIP.198210052005012003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Azim Azzarkoni

NIM : 1501060851

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Qur’ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021” ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

Mataram, _____

Saya menyatakan

A handwritten signature in blue ink is written over a 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10.000', 'METRAI TEMPEL', and '1C98AJX499507403'.

M Azim Azzarkoni

PENGESAHAN

Skripsi oleh Azim Azzarkoni, NIM: 1501060851 dengan judul "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 04 Januari 2022.

Dewan Penguji

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag.

(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Amalia Taufik, MA

(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Dr. Muammar, M.Pd.

(Penguji I)

Drs. H. Nujumuddin, M.Pd.

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Fuzherim, M.H.I

NIP. 196812311993032008

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ {١}

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {٢}

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ هُ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ {٣}

- 1) Demi massa
- 2) Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian
- 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”
(Qs Al-Ashr [103] : 1-3)¹

¹ Qs Al-Ashr, ayat 1-3, Departemen Agama RI, *Al—Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkalema, 2009), h. 601

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua ku yaitu ayahanda Mukarram dan ibunda Marnah yang setiap hari banting tulang, pergi pagi dan pulang sore hari, menyisihkan sebagian hartanya demi melanjutkan studiku, selalu berdo’a dan selalu memberikan motivasi untukku supaya aku menjadi anak yang berilmu dan bermanfaat bagi semua orang. Kupersembahkan juga kepada guruku Almarhum Ustaz Mashun yang selalu sabar mendidiku dan selalu memberikan motivasi dalam belajar ilmu agama agar bisa selamat di dunia dan akhirat kelak. Terakhir kepada semua Dosen, keluarga, teman-temanku yang selalu memberikan semangat supaya tetap semangat dalam menggapai semua impianku.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Qur’ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021” dalam rangka memenuhi kewajiban akhir kuliah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan sukses tanpa keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

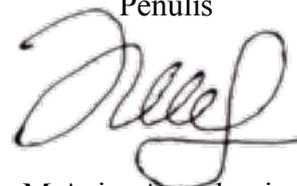
1. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M,Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Amalia Taufik MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi sehingga skripsi ini bisa cepat selesai.
2. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram
3. Bapak Prof.Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
4. Ibu Marnah dan Bapak Mukarram dan semua keluargaku tercinta yang sudah memberikan dukungan sepenuhnya dan terus memberikan motivasi.

5. Kepada semua teman-temanku yang telah memberikan dukungan dan semangat dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Mataram, 04 Mei 2021

Penulis



M Azim Azzarkoni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
.....	i
ABSTRAK	
.....	xi
v	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
1. Guru	9
2. Karakter Qur’ani	12
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata.....	32
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata.....	33
3. Visi dan Misi	34
4. Keadaan Guru.....	34

5. Keadaan Santri	36
6. Sarana dan Prasarana	38
B. Data Temuan	38
1. Upaya Guru dalam membentuk karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah NW Pringgarata	38
2. Kendala Guru dalam Membentuk Karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata	51
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Upaya Guru dalam membentuk karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah NW Pringgarata.....	55
B. Kendala Guru dalam Membentuk Karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata	62
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Guru LKSA Pringgarata Tahun Pelajaran 2020/2021. 35.

Tabel 2.2 Data Santri Madrasah Diniyah Takmiliah NW Pringgarata. 36.

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI SANTRI
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) ARRAHMAH NW
PRINGGARATA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

M Azim Azzarkoni

Nim : 1501060851

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti tentang rendahnya karakter setiap orang dizaman sekarang ini terutama karakter Qur'ani. Oleh karena itu perlu kiranya bagi setiap guru ikut serta membantu pemerintah dalam membentuk karakter Qur'ani agar lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter Qur'ani. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah NW Pringgarata dan kendala apa saja yang ditemukan oleh guru dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah NW Pringgarata.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter qur'ani santri santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah NW Pringgarata tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut: 1) *Uswah Hasanah* (Memberikan teladan yang baik). 2) *Ta'widiyah* (Pembiasaan), 3) *Mau'izoh Hasanah* (Memberikan nasihat yang baik), 4) *Al-Marqib* (Pengawasan). 5) *Targib Wa Tarhib* (Ganjaran dan Hukuman). 6) *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-qur'an) 7) *Ta'limul Qur'an* (Kajian Al-Qur'an). Dan beberapa faktor yang menghambat terbentuknya karakter qur'ani diantaranya sebagai berikut : 1) waktu yang singkat. 2) lingkungan yang tidak mendukung.

KATA KUNCI: Guru, Karakter Qur'ani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.² “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat watak”.³

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan prilaku. Oleh karena itu, sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting.

Pembentukan watak melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau berbicara tentang masa depan,

²Nuridin, “Analisis Kritis Pendidikan Karakter”, *Tatsqif*, Vol. 8, Nomor 2, Desember 2010, hlm. 247

³Zainal Aqib, Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Yrama Widya, 2012), hlm.2

sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga dalam jati diri karakter dan kepribadian. Disinilah peran guru yang dalam filosofi Jawa disebut digugu dan ditiru dipertaruhkan. Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Landasan pendidikan karakter dalam al-Qur'an terdapat dalam QS an-Nisa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Yang artinya, dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁴

Dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan di belakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan al-Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.⁵

Dalam Islam yang dimaksud dengan karakter qur'ani adalah mengamalkan semua nilai-nilai Al-Qur'an. Seperti ketika Aisyah berkata,

⁴QS an-Nisa [4]:9.

⁵Kementerian Agama RI, *Tafsir Qur'an Tematik Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, 2010), hlm. 11-12

“Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an” (HR. Muslim 746). Yakni mengamalkan semua nilai-nilai Al-Qur’an.⁶ Dan orang yang pertama mengamalkan Al-Qur’an hingga ajaran kitab ini menjadi Akhlaknya adalah Nabi Muhammad Rasulullah. Beliau ditunjukkan Allah menjadi teladan bagi ummatnya seperti firmanNya QS. Al-Ahzab ayat 21. Ia adalah teladan terbaik bagi umat dalam menjalani kehidupan ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021, “Saepudin selaku Ketua Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata, menyatakan bahwa bahwa ketika dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa santri yang masih melihat siapa yang membinanya sehingga ada santri yang terlihat tidak nyaman dan tidak merasa sabar dalam mengikuti proses belajar. Didalam proses belajarpun terlihat beberapa santri yang tidak memiliki semangat belajar dan tidak bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran sehingga para guru harus lebih intens dalam membinanya.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Qur’ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁶Al-Izz Ibnu Abdus Salam As-Sulami, *Syajaratul Ma’arif*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 290.

⁷ Saepudin, *Wawancara*, Pringgarata, 15 Maret 2021

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Kendala apa saja yang ditemukan guru terkait dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah
 - a. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.
 - b. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang ditemukan oleh Guru dalam membentuk karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut
 - a. Manfaat teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang terkait dengan upaya guru dalam membentuk karakter Qur'ani.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan para pembaca untuk hal-hal sebagai berikut

1) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan bagaimana cara membentuk karakter qur'ani.

2) Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam peningkatan karakter qur'ani santri.

3) Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan karakter qur'ani.

4) Manfaat Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk penelitian lanjutan.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian fokus pada dua hal sesuai dengan latar belakang di atas yaitu :

- a. Upaya guru dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Kendala guru dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata tahun pelajaran 2020/2021.

2. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena melihat bahwa masih terdapat beberapa santri yang kurang sabar, tidak bersungguh-sungguh dalam menjalani kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pondok dan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah ini memiliki beberapa program salah satunya adalah program menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini dapat membentuk karakter qur'ani santri dalam hal sikap, dan mentalnya lebih kuat, ulet, tahan uji, sabar, hidup sederhana, dan gemar membaca Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi atau karya terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, dan repetisi, sehingga menjamin orisinalitas dan legalitas penelitian ini.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dilakukan pengamatan pada penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti, yaitu:

Skripsi Galih Prayoga mengenai Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode *Halaqah* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto menyimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah adalah tanggung jawab guru, maka dari itu guru dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan peran dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru melakukan pembentukan karakter melalui 3 (tiga tahap) yaitu: *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*. Pembentukan karakter di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan dengan menggunakan metode *halaqah*. Materi yang diajarkan dalam kegiatan *halaqah* meliputi studi aqidah, akhlak, ibadah, qur'an, hadits, trasofah, adab, etika dan sejarah/kisah. Materi pendidikan karakter disampaikan secara langsung oleh ustadz/ustadzah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Galih Prayoga dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada upaya yang dilakukan guru, subyek penelitian yaitu guru dan siswa dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian Galih Prayoga dengan penelitian ini yaitu :

- a. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Galih Prayoga adalah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata.
- b. Waktu penelitiannya pada tahun 2016/2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020/2021.
- c. Obyek penelitiannya adalah karakter siswa secara umum, sedangkan penelitian ini tentang karakter Qur'ani lebih khusus.⁸

Skripsi dari Agus Wahyono yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Penelitian tersebut membahas tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan meliputi tepat waktu sesuai jadwal, melakukan perencanaan program pembelajaran dengan baik, penyampaian materi urut sesuai dengan RPP, memotivasi peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang 9 bervariasi, menggunakan media dan alat peraga, melakukan evaluasi pembelajaran melalui tugas terstruktur dan tugas kelompok.

Persamaan yang dilakukan oleh peneliti dengan Agus Wahyono adalah sama-sama meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

⁸ Galih Prayoga, Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), hlm. 79

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian Agus Wahyono dengan penelitian ini yaitu :

- a. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyono adalah di MI Isiqomah Sambas Purbalingga, sedangkan penelitian ini di Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata.
- b. Subjek penelitian Agus Wahyono yaitu guru dan siswa , sedangkan penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata.
- c. Objek penelitiannya adalah prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, sedangkan pada penelitian ini adalah tentang karakter qur'ani
- d. Waktu penelitiannya pada tahun 2012/2013, sedangkan penelitian ini pada tahun 2020/2021⁹.

F. Kerangka Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua (ayah dan ibu), sedangkan di sekolah disebut guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

⁹Agus Wahyono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN Kelas III MI Isiqomah Sambas Purbalingga",(*Skripsi*, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2013), hlm. 95

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari Bahasa aslinya, Sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Dia menyingkirkan manusia dari kejumudan pikiran. Dia berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan. Dia berikhtiar melepaskan manusia dari kekelaman yang mengungkung, yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan.¹¹

b. Peran Guru

Dalam proses pendidikan di sekolah dimana peran orang tua digantikan oleh guru, pola hubungan guru-anak perlu dilandasi kasih sayang agar terjalin ikatan perasaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Banyak peran yang

¹⁰Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 201

¹¹Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru profesional*, (Jakarta selatan: PT Al-Mawardi Prima, 2016), hlm.19

semestinya dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan, diantaranya :

1) Guru Sebagai Pembimbing

Dengan kasih sayang yang diberikan oleh guru, anak akan mendapatkan bimbingan untuk menjalani kehidupan, baik yang sedang dijalani saat ini maupun bekal kehidupan di masa yang akan datang. Guru bagi anak sebagai tempat bertanya, mengadu, meminta pendapat, berkeluh kesah, curhat, berlindung dan posisi lainnya dalam diri seorang anak didik.

2) Guru Pembentuk Kepribadian

Guru di sekolah bertanggung jawab membimbing anak didik, menjadi manusia bermoral, berhati nurani, kasih sayang terhadap sesama, dan sebagainya. Guru harus menunjukkan sosok pribadi yang utuh, berpribadi stabil tidak emosional, penghayatan dan pelaksanaan moral dalam semua aspek kehidupan, sehingga akan menjadi teladan bagi anak didiknya.

3) Guru Sebagai Tempat Perlindungan

Selayaknya di sekolah seorang dapat memberikan kasih sayang, maka anak akan merasa diperhatikan dan dilindungi. Pada kondisi ini, guru semestinya berlaku bijaksana, mendengarkan masalah yang dihadapi anak,

memberikan nasihat dan mungkin menyadarkan tindakan yang dilakukan anak atau bahkan berupaya menjembatani permasalahan anak dengan orang tuanya.

4) Guru Sebagai Figur Teladan

Seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka masam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologis yang menyenangkan bagi anak.

5) Guru Sebagai Sumber Pengetahuan

Dalam proses pembelajaran dimana terjadi transformasi pengetahuan, sikap memberi dan melarang semestinya dilakukan dengan hati-hati terhadap anak didik. Pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku anak, perubahan dapat positif apabila pengetahuan yang diterima anak sesuai dengan masanya dan sebaliknya apabila tidak sesuai akan membentuk perilaku anak yang negatif.¹²

2. Karakter Qur'ani

a. Pengertian Karakter Qur'ani

Sebelum menjelaskan tentang karakter qur'ani terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian karakter dan qur'ani,

¹²Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik...*, hlm. 161-163

karena karakter qur'ani terdiri dari dua kata yaitu karakter dan qur'ani.

Karakter selalu dikaitkan dengan *akhlak* dalam kitab Ihya Ulumuddin, al – Ghazali menyebutkan bahwa, *akhlak* adalah : “sesuatu ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap didalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan – perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan dari keadaan itu muncul perbuatan – perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara'* maka itu disebut *akhlak* yang baik, dan apabila perbuatan – perbuatan yang muncul dari keadaan itu perbuatan yang buruk maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan – perbuatan itu disebut *akhlak* yang buruk.¹³

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain tabiat, watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak. Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti ‘*to mark*’ atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek.

¹³Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al – Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hal. 189

Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.¹⁴

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁵

Kepribadian qur'ani adalah kepribadian yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-qur'an, sehingga bisa dibayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-qur'an.¹⁶

b. Proses Pembentukan Karakter

Pada dasarnya pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan ilahi, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Oleh karena itu, sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. Setiap sekolah dan seluruh lembaga pendidikan memiliki *school culture*, dimana setiap sekolah

¹⁴Zainal Aqib, sujak, *Panduan...*, hlm. 2-3.

¹⁵Nurdin, 'Analisis...', hlm. 247.

¹⁶Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 49.

memilih pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.¹⁷

Usaha pembentukan watak melalui sekolah, selain dengan pendidikan karakter, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, menerapkan pendekatan ‘*modelling*’ atau ‘*exemplary*’ atau ‘*uswah hasanah*’. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Kedua, menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Ketiga, menerapkan pendidikan berdasarkan karakter. Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan *character based approach* ke dalam setiap mata pelajaran yang ada di samping mata pelajaran- mata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter seperti agama, sejarah, Pancasila dan sebagainya.¹⁸

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan)

¹⁷Nurdin, ‘*Analisis...*’, hlm. 250.

¹⁸*Ibid*, hlm. 254-255

untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan/penguatan emosi (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).¹⁹

c. Macam-Macam Karakter Qur'ani

- 1) Jiwa yang beriman, yakni jiwa yang secara langsung memperoleh cahaya iman yang tertanam secara mantap di dalam hati. Jiwa yang beriman adalah jiwa yang mendorong secara kuat lahirnya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat, baik bagi individu maupun masyarakat.
- 2) Jiwa yang tenang, yakni jiwa yang mempunyai kecenderungan semakin dekat dengan Allah, penuh ridho dan diridhai, senang bergabung dengan orang-orang shaleh dan jiwa yang sesuai sebagai calon penghuni surga.
- 3) Jiwa yang rela, yaitu jiwa yang puas dalam menerima segala pembagian dan pemberian Allah, sehingga orang yang memilikinya merasa kaya, puas dan bahagia. Jiwa yang puas

¹⁹Zainal Aqib, sujak, *Panduan...*, hlm. 9

merupakan pangkal kebahagiaan individu, dan modal bersyukur kepada Tuhan yang maha kuasa.

- 4) Jiwa yang sabar, yaitu jiwa yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita, sebab tiada keberhasilan yang luar biasa selain sutau cita-cita yang diraih dengan kesabaran.
- 5) Jiwa yang tawakkal, yaitu jiwa individu yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan sesuatu perbuatan, di pasrahkannya perbuatan itu kepada Allah, dan penuh optimism kepada-Nya.
- 6) Jiwa yang jujur, yaitu jiwa yang mendorong tercetusnya penuturan atau perbuatan secara jujur, sesuai kata hati, tidak terbesit untuk berkata atau berbuat secara curang sehingga orang lain tidak dirugikan.
- 7) Jiwa yang amanah, yakni jiwa yang tidak hanya jujur, tetapi juga teguh untuk mengemban kepercayaan yang diberikan kepada individu, serta menyadari bahwa amanah yang diterimanya itu berasal dari Allah.
- 8) Jiwa yang syukur, yaitu jiwa yang menjadi sumber pendorong untuk mengelola dan mentasorrufkan segala yang dianugerahkan Allah sesuai tuntunannya demi memperoleh keridhaan-Nya.

- 9) Jiwa yang cerdas, yaitu jiwa manusia yang mejadi inspiratory lahirnya tindakan-tindakan yang tepat untuk menyayangi dan mengasihi pihak/orang lain, serta menghindari impuls yang meledak-ledak.
- 10) Jiwa yang berani, jiwa yang mendorong sifat keberanian dan tidak diliputi oleh rasa takut, sehingga tindakan hidup individu dinamis, penuh rasa percaya diri dan sukses, serta dengan rasa aman.
- 11) Jiwa yang demokratis, yaitu jiwa yang menerima pendapat, pandangan, dan usul-usul orang banyak dan tidak bersifat otoriter atau diktator.
- 12) Jiwa yang positif, yaitu jiwa yang lebih mengedepankan sisi-sisi positif dari segala sesuatu, dan bukan mengedepankan sisi negatifnya, sehingga ia cenderung menonjolkan berfikir positif.
- 13) Jiwa yang optimis, yaitu jiwa yang melihat kehidupan ini penuh dengan peluang dan harapan, sehingga melahirkan sikap jiwa yang besar dan pikiran positif terhadap ke-Mahakuasaan Allah yang selalu menjamin kebutuhan-kebutuhan hamba-nya.
- 14) Jiwa yang pemurah, yaitu jiwa yang mendorong untuk suka memberi, menolong, dan membantu orang lain, yang tidak lagi dikuasai oleh sifat pelit yang merupakan suatu penyakit

jiwa yang tidak baik untuk kepentingan pergaulan kehidupan bersama.

15) Jiwa yang tobat, yaitu jiwa yang setiap kali terjadi tindakan salah menurut pandangan agama dan masyarakat, segera kembali kejalan kebenaran, dengan jalan menyesali tindakan salahnya, tidak mengulangnya, secara lestari berencana melakukan kebaikan-kebaikan, dan serta merta meninggalkan kejahatan yang dilakukan.

16) Jiwa yang takwa, yaitu jiwa individu yang dalam kehidupan ini berkomitmen untuk secara sungguh-sungguh menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan buruk yang memang dilarang Allah, dan melengkapinya dengan melaksanakan hal-hal yang diperintahnya.

17) Jiwa yang ihsan, yaitu jiwa yang senantiasa mendorong peningkatan amal-amal lebih baik dari sebelumnya dan setiap amal dikerjakan seolah olah Allah menyaksikan kinerja yang dilakukan.

18) Jiwa yang konsisten (istiqomah), yaitu jiwa yang selalu merasa sadar untuk taat asas dan berpegang teguh pada apa yang diyakini serta pedoman yang ada.

19) Jiwa yang bahagia, yaitu jiwa yang merasakan suasana baik, menyenangkan, dan menggembirakan, di mana segala yang

terjadi dan dirasakan dalam kehidupan sesuai dengan keinginan yang ada.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Saifudin Azwar, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²¹ Metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.²²

Dari paparan di atas, maka penelitian atau pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, karena seperti yang dijelaskan di atas bahwa data deskriptif adalah data yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Dan dengan mengacu pada variabel penelitian ini yaitu tentang upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter, yang dapat diamati secara

²⁰Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian...* hlm.51-53

²¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 81

²²Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 3

langsung oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Jadi kehadiran peneliti mutlak dibutuhkan, karena peneliti dalam lokasi berperan sebagai kata kunci dalam keseluruhan penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subjek penelitian, tetapi untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat dapat menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir di lapangan sebagai pengamat mulai sejak diizinkan untuk mengadakan penelitian, dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu dan tidak terjadwal secara formal.

Adapun tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini yaitu untuk melakukan upaya pencarian dan pengkajian data yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringggarata lombok tengah tahun pelajaran 2020/2021 dan Kendala apa saja yang ditemukan guru dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah

(MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. Guna mendapat data yang lebih valid dan akurat seperti yang diinginkan atau diharapkan oleh peneliti, baik itu data yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sebagai judul skripsi.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena :

- a. Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah masih terdapat beberapa siswa yang kurang sabar, tidak bersungguh-sungguh dalam menjalani kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pondok. Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah memiliki beberapa program salah satunya adalah program menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini dapat membentuk karakter qur'ani santri dalam hal sikap, dan mentalnya lebih kuat, ulet, tahan uji, sabar, hidup sederhana, dan gemar membaca Al-Qur'an.
- b. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah merupakan sebuah madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat.

4. Sumber Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pendekatan kualitatif, maka data yang akan digunakan adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis yang berasal dari wawancara dimana peneliti dengan sumber data melakukan tanya jawab untuk menggali informasi tentang upaya guru dalam membentuk karakter Qur'ani Santri dan kendala yang ditemukan guru dalam membentuk karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata. Adapun sumber data primer yaitu santri dan santriwati, guru, pengasuh pondok dan ketua Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber non manusia yang berupa sumber tertulis. Data sekunder atau data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain, sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang

berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti akan menggunakan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri saat melakukan observasi dan wawancara.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²³

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif sehingga dalam kegiatan observasi dapat dilakukan pengamatan dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

Berdasarkan peran peneliti, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 224

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁴

2) Observasi Non-Partisipan

Observasi Non-Partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁵

Dari kedua paparan diatas, maka observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati tetapi peneliti berperan sebagai penonton atau melihat terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Adapun tujuan peneliti melakukan observasi yaitu agar peneliti tahu apa saja upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringggarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 dan Kendala apa saja yang ditemukan guru terkait dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah

²⁴*Ibid*, hlm. 227

²⁵*Ibid*, hlm. 228

Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok
Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.²⁶ Melalui metode wawancara ini peneliti akan mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter qur'ani.

Adapun metode wawancara yang yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Artinya, peneliti tidak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disertai dengan jawabannya, akan tetapi peneliti hanya mempersiapkan kisi -kisi umum dari hal-hal yang ingin ditanyakan kepada informan dan jawabannya pun bisa berkembang setelah berada di lapangan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari santri, santriwati, guru, pengasuh pondok dan ketua Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata tentang apa saja upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah

²⁶Etta Maman Sanghadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal 48.

Tahun Pelajaran 2020/2021 dan kendala apa saja yang ditemukan guru terkait dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021021.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan bukti terkait proses dalam melakukan penelitian dengan mengambil beberapa foto di lapangan yang terkait dengan apa yang menjadi objek penelitian. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸

Dari pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mencatat data atau catatan resmi pada berbagai sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini. Dengan demikian penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter di dalam pondok.

²⁷*Ibid*, hal 201

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 241.

6. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang.²⁹

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif. Artinya, analisis data induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau hal-hal yang bersifat khusus atau peristiwa kongkrit, kemudian ditarik suatu kesimpulan.³⁰ Analisis induktif ini lebih khusus peneliti gunakan untuk menganalisis data hasil wawancara guna mendapat suatu kesimpulan yang utama dari beberapa informasi atau hasil wawancara yang didapatkan dari informan/responden, yang kemudian diuraikan dan dibahas dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya memperoleh data yang absah dari hasil pengumpulan data tentang upaya guru dalam pembentukan karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya:

²⁹*Ibid*, hal.334.

³⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 143

a. Memperpanjang kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran yang peneliti lakukan di lapangan dengan cara tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dalam hal ini tentang upaya guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kedalaman data yang diperoleh, mengamati dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol terkait dengan upaya guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata.

c. Referensi yang cukup

Referensi yang cukup dilakukan dengan cara, peneliti mencari sumber yang relevan dalam mendukung teori yang menjadi bahan untuk selanjutnya sebagai bahan dalam memperoleh hasil penelitian di lapangan, dan memberikan tambahan terhadap teori yang masih dianggap belum mencukupi, dan mengutip atau mengambil teori-teori sebagai penambah analisis bagi peneliti tentang upaya guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata.

d. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³¹ Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dengan sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, maka perlu diberikan gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ini tersusun atas empat bab diantaranya:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini merupakan pendahuluan yang memuat permasalahan yang ada untuk diteliti sehingga melahirkan judul penelitian. Termasuk didalamnya latar belakang, rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang

³¹Sugiyono, *Metode...*, hlm. 273.

lingkup dan setting penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Paparan Data dan Temuan, dalam bab ini diuraikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang ditemukan di lapangan. Adapun temuan dari data tersebut antara lain tentang gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu juga memuat tentang upaya guru dalam membentuk karakter qur'ani santri.

Bab III Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang merupakan inti dari penelitian ini. Peneliti menguraikan tentang pembahasan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebut dengan rumusan masalah yaitu apa saja upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di madrasah diniyah takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringggarata lombok tengah tahun pelajaran 2020/2021. Kendala apa saja yang ditemukan guru terkait dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringggarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bab IV Penutup, dalam bab ini memaparkan tentang kesimpulan penelitian yang bersumber dari pembahasan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan di rumusan masalah pada bagian penutup dan saran dari hasil analisa data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Tentang Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT)

Arrahmah NW Pringgarata

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT)

Arrahmah NW Pringgarata

Sebagaimana yang diamanahkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dicantumkan secara jelas dan tegas bahwa cita-cita dan tujuan didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia salah satunya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu peran serta aktif masyarakat sangat dibutuhkan karena merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan Nasional.

Pembangunan sektor pendidikan bukan dibebankan pada pemerintah semata melainkan tanggung jawab kita semua selaku komponen anak bangsa, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.

Sejalan dengan hal tersebut diatas didasari adanya kesamaan ide, pemikiran serta gagasan dari sebagian Masyarakat Pringgarata maka pada tanggal 4 Juni tahun 1987 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan yakni Pondok Pesantren Arrahmah Nahdlatul Wathan Pringgarata dengan maksud sebagai salah satu bentuk partisipasi

masyarakat untuk turut serta mengisi pembangunan bangsa yang menitikberatkan pada bidang pendidikan melalui Pondok Pesantren.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) pada zaman sebelum kemerdekaan Indonesia disebut sebagai rumah miskin. Pada awal kemerdekaan berganti namanya menjadi panti asuhan. Pada tahun 1985, Departemen social (sekarang Kementerian Sosial) mengganti nama panti asuhan menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA), kemudian diganti lagi menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA), dan sekarang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Alasan penggantian nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dikarenakan meningkatnya citra panti asuhan. Penggantian nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak tidak lepas dari lahirnya Undang Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, maka seluruh nama panti asuhan berubah namanya menjadi LKSA.³²

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata terletak di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Lokasi ini dapat dijangkau oleh setiap orang, baik dengan menggunakan kendaraan maupun jalan kaki.³³

³² MDT Arrahmah NW Pringgarata, *Dokumentasi*, Tanggal 7 Oktober 2021

³³ MDT Arrahmah NW Pringgarata, *Dokumentasi*, Tanggal 7 Oktober 2021

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata adalah membentuk pribadi anakanak yang berakhlak, berbudi pekerti, penerus generasi qur'an sesuai dengan syariat Ilam yaitu Alqur'an dan Alhadist dan budaya bangsa Indonesia.

b. Misi

Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata yaitu :

- 1) Membentuk dan Mengembangkan Akhlak Karimah
- 2) Mengembangkan baca tulis Alqur'an dengan baik dan benar, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan bekal pengetahuan agama agar bermanfaat untuk dirinya sendiri dan menjadi anak-anak yang solih dan solihah sesuai dengan dambaan kedua orang tuanya.³⁴

4. Keadaan Guru

Keadaan guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah NW Pringgarata tahun pelajaran 2020/2021 diisi oleh 16 laki-laki dan 6 perempuan. Dari semua guru ada yang sudah sarjana dan ada yang hanya sekedar lulusan Ma'had.

³⁴Profil MDT Arrahmah NW Pringgarata, *Dokumentasi*, Tanggal 7 Oktober 2021

Adapun guru ada yang tercatat sebagai PNS dan ada yang tercatat sebagai guru honorer. Guru yang tercatat sebagai PNS hanya 1 orang dan sisanya adalah tercatat sebagai guru honorer.

Guru adalah tenaga pengajar yang bertugas untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan terutama sekali adalah pendidikan karakter. Guru termasuk salah satu komponen yang harus ada, tanpa guru maka proses belajar mengajar pun tidak akan bisa berjalan. Berikut adalah daftar nama guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata :

Tabel 2.1
Data Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW
Pringgarata Tahun Pelajaran 2020/2021³⁵

No	Nama guru	Guru bidang studi
1	TGH. Mahsun, QH	Taklimul Muta'allim
2	TGH. Muhaidi, QH, S.Pd, MA	Tauhid
3	TGH. Ihya'Ulumuddin, QH, S.Hi	Ke NW an
4	Ust. Baharudin, QH, S.Hi	Fiqih
5	Ust.Mardun	Shorof
6	Ust. Kadrianto, QH, S.Hi	Fiqih
7	Ust. M Ali Hendrawadi, QH. SS	Nahwu
8	Ust. Ahmad Husni, QH	Akhlak
9	Ust. Mustiadi Bakri, S.Pd	Bahasa Arab
10	Ust. Wildan,S.Pd.I	Shorof
11	Ust. Abdul Malik Anwar, S.kom	Akhlak
12	Ust.Hasbulloh, S.Ag, ME	Nahwu
13	Ust. M Azim Azzarkoni	Kaligrafi
14	Ust. Habiburrahman Tsani, QH, S.Pd	Ke NW an
15	Ust. H Sahru Rahman,QH, SH	Fiqih
16	Ust. Saepudin S.Pd. ME	Olahraga dan rileks

³⁵ MDT Arrahmah NW Pringgarata, *Dokumentasi*, Tanggal 7 Oktober 2021

17	Ustazah.Erma Suriani, QH. S.Pd	Bahasa Inggris
18	Ustazah. Sri Muliani, QH. SS	Nahwu
19	Ustazah. Siti Hariyanti, QH	Tahfidz
20	Ustazah.Safira Safitri, S.Pd	Bahasa Arab
21	Ustazah.Siti Aisyah	Tartil
22	Ustazah. Syafriah	Tilawah

5. Keadaan Santri

Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata berjumlah 34 orang, dari semua santri terbagi menjadi 3 kelas yaitu *mubtadi*, *mutawassit* dan *a'la*. Pembagian kelas menjadi 3 berdasarkan tingkat pengetahuan bukan berdasarkan umur karena umur santri Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata berbeda beda karena diambil dari kelas 1 Mts sampai dengan kelas 3 Aliyah yang hanya menetap di pondok. Berikut adalah data santri Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata :

Tabel 2.2
Data Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah NW
Pringgarata³⁶

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT/TGL LAHIR
1	M. Basir	L	Taman Baru, 04/09/2008
2	Hendri Surya Efendi	L	Puspalaya, 24/03/2006
3	Riska Wahyu Febriani	P	Repok Tatar, 26/05/2006
4	Eni Novisari	P	Repok Sadar, 11/06/2007
5	M. Zazali	L	Long-longan, 01/07/2006

³⁶ MDT Arrahmah NW Pringgarata, *Dokumentasi*, Tanggal 7 Oktober 2021

6	Moh. Fikri Andrean	L	Mandok, 09/03/2006
7	Endang Kurniawati	P	Taman Baru, 10/06/2006
8	Andika Pratama	L	Dasan Agung, 01/06/2008
9	Muhamad Turmuzi	L	Taman Baru, 05/01/2009
10	Nindi Cahyani	P	Repok Tatar, 01/03/2009
11	Fitrianingsih	P	Taman Baru, 30/09/2008
12	Fachry Zhafran Athillah	L	Taman Baru, 03/02/2009
13	M. Gunawan	L	Taman Baru, 24/08/2007
14	Dina Aulia Safira	P	Sintung Timur, 05/06/2009
15	Sahrul Gunawan	L	Taman Baru, 14/01/2007
16	M. Zul Iqrom	L	Merauke, 27/08/2007
17	Muhamad Arip	L	Taman Baru, 10/06/2009
18	Diki Hidayat	L	Mandok, 04/09/2008
19	Faiturahmah	P	Kaleo, 04/04/2009
20	Maemuna	P	RHEE, 07/10/2009
21	Cilva Amelia	P	Tunjang, 20/10/2009
22	Wina Herlina	P	Pengenjek, 29/03/2008
23	Nurhidayatun	P	Kaleo, 11/01/2009
24	Muhammad Dika	L	Pidendang, 05/06/2009
25	Tomi Kurniawan	L	Kokok putek, 12/05/2009
26	Linda Geasaputri	P	Tunjang, 12/01/2009
27	Nurul Hikmah	P	Tunjang, 12/10/2009
28	Nurul Ima Azalia	P	Pringgarata, 09/09/2008
29	Alfarel Musleh Setyawan	P	Padamara, 26/02/2009
30	Aprilia	P	Pidade, 27/04/2008
31	Bayu Ardiyansyah	L	Dasan Agung, 05/01/2009
32	Titin Sulistiani	P	Repok Temas, 14/05/2006
33	Ahmad Sholehuddin	L	Segenter, 20/05/2006
34	Sulistianingsih	P	Tunjang, 01/07/2006

6. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh adanya santri maupun guru. Akan tetapi juga ditentukan oleh adanya sarana prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata ini cukup memadai mulai dari ruang belajar dan alat pengeras suara. Karena bernaung di Yayasan dan proses belajar mengajar terjadi di luar jam pelajaran formal, santri hanya menggunakan musholla dan aula yang ada sebagai tempat belajar. Apabila kekurangan tempat untuk belajar maka akan menggunakan kelas kosong karena letak pondok bersamaan dengan sekolah formal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Habiburrahman Tsani sebagai pengasuh pondok bahwa :

“Kita sebagai pengasuh tidak terlalu banyak menggunakan ruang kelas untuk belajar dan hanya menggunakan Musholla dan aula sebagai tempat belajar mengajar dikarenakan jumlah santri tidak terlalu banyak, walaupun nantinya kami membagi santri menjadi lebih banyak maka masih banyak ruang kelas yang kosong yang akan kita gunakan, kita bisa belajar dimana saja”³⁷

B. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Qur’ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah NW Pringgarata dimulai sekitar jam 3 dini hari sampai kira-kira sekitar jam 6 pagi. Kemudian dari jam 7 pagi santri dan santriwati masuk

³⁷ Habiburrahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 25 September 2021.

sekolah sampai siang sekitar jam 1. Setelah santri dan santriwati pulang sekolah kegiatan belajar mengajar dimulai sampai waktu malam sekitar jam 10 lalu santri dan santriwati istirahat. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari untuk membiasakan diri melakukan kegiatan yang baik agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkarakter terutama berkarakter Qur'ani.

Membentuk karakter qur'ani merupakan tugas seorang guru. Sebagai seorang guru dituntut untuk terus berusaha menjadikan seorang yang berkarakter karena gurulah salah satu penyebab terbentuknya karakter tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, berikut ada beberapa metode yang digunakan di dalam mendidik para santri di madrasah diniyah takmiliah Arrahmah NW Pringgarata menjadi santri yang berkarakter yang baik berlandaskan Al-qur'an (qur'ani).

1. *Uswah Hasanah* (Memberikan teladan yang baik)

Memberikan teladan yang baik adalah salah satu cara seorang guru dalam membentuk kepribadian seorang anak. Jadi, sebelum mengubah seseorang termasuk mengubah karakter guru harus mengubah diri sendiri karena gurulah yang nantinya akan menjadi teladan bagi seseorang yang ingin diubah.

Berdasarkan hasil wawancara Hendra mengatakan :

“Sebelum kita mengajar atau ingin membentuk kepribadian seorang itu tentunya kita sebagai seorang guru harus lebih dahulu mengubah diri sendiri karena kitalah yang nantinya akan

dijadikan contoh atau teladan oleh para santri dan santriwati baik dari segi ucapan dan tingkah laku kita”.³⁸

Berdasarkan hasil observasi, bahwa Hendra ketika akan mengajar dia menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan beradab. Ketika di dalam kelas Hendra menyampaikan pelajaran dengan Bahasa yang halus dan sopan. Selalu memotivasi santri dan santriwati untuk terus semangat belajar.³⁹

Habiburrahman Tsani selaku pengasuh pondok mengatakan hal yang senada bahwa :

“Kita sebagai pengasuh pondok sudah seharusnya bisa menjadi contoh bagi santri maupun santriwati di sini, misalnya kita menyuruh santri solat berjamaah tetapi kita tidak pergi berjamaah dan hanya duduk memantau kegiatan dari jauh, tentu ini merupakan hal yang jelek yang tidak seharusnya seorang pengasuh tunjukkan kepada santri. Sebagai seorang pengasuh tentu ketika kami menyuruh santri berjamaah tentu kami yang menyuruh juga ikut solat berjamaah untuk memberikan teladan kepada santri maupun santriwati.”⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi, semua pengasuh pondok ketika sudah mengontrol semua anak-anak untuk melakukan kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pondok maka semua pengasuh juga ikut melakukan kegiatan tersebut bersama-sama seperti halnya solat berjamaah dan kegiatan-kegiatan yang lain.⁴¹

³⁸ Hendra, *Wawancara*, Pringgarata, 1 Oktober 2021.

³⁹ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

⁴⁰ Habiburrahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021.

⁴¹ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

Saepudin selaku ketua Madrasah Diniyah Takmilyah Arrahmah

NW Pringgarata mengatakan bahwa :

‘*Uswatun Hasanah* adalah hal yang utama dan pertama yang harus ada. Sebab kalau tidak ada teladan yang baik ini maka omong kosong karakter seseorang itu bisa *manoh, menger dan nurut*. Karena mengingat dalam mendidik memberikan keteladanan adalah faktor yang jitu untuk mewujudkan pribadi yang otonom.’⁴²

Hal ini juga dapat dibuktikan ketika santri dan santriwati disuruh pergi solat berjamaah maka pengasuh pondok juga akan ikut berjamaah sebagai bentuk pemberian keteladanan. Dan di dalam proses belajar mengajar guru tersebut menggunakan pakaian yang rapi dan sopan serta mengucapkan salam kepada semua santri memasuki ruangan, menggunakan bahasa yang lembut, sopan dan beradab. Cara belajarpun seperti yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu yaitu guru dan santri maupun santriwati duduk sama rata dilantai, ini menunjukkan bentuk ketawaddu’an seorang guru. Dengan cara ini maka semua santri akan menuruti dan menjalani semua kegiatan yang sudah diperintahkan oleh pengasuh.⁴³

2. *Ta’widiyah* (Pembiasaan)

Karakter tidaklah terbentuk secara instan, akan tetapi membentuk karakter itu membutuhkan waktu yang sangat lama oleh sebab itu guru harus melakukan pembiasaan-pembiasaan yang akan menjadikan santri tumbuh berkarakter.

⁴² Saepudin, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021.

⁴³ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara Hendra mengatakan :

“Kita sebagai guru harus melatih santri dan santriwati melakukan suatu kebiasaan kebiasaan baik seperti program solat berjamaah, menghafal Al qur’an supaya nantinya santri menjadi terbiasa melakukan suatu kebaikan sehingga akan menjadikan santri tumbuh berkarakter. Seperti halnya santri dan santriwati mulai dari bangun tidur dibiasakan untuk bangun solat tahajjud jam 3 dini hari dan membaca amalan amalan yang khusus misalnya solat berjama’ah, pembacaan barzanji malam jum’at dan pembacaan Hizib Nahdotul Wathan.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, bahwa santri melakukan solat berjamaah lima waktu sehari semalam. Santri mempersiapkan diri dan semuanya sudah berada di Musholla 15 menit sebelum solat dimulai. Sebelum solat dimulai santri muroja’ah hafalan sambil menunggu teman-temannya yang belum datang. Pada hari yang lain seperti malam rabu santri rutin membaca wirid-wirid yang sudah menjadi program pondok. Dan pada malam jum’at santri membaca Al-Barzanji.⁴⁵

Hal tersebut juga senada seperti yang dikatakan oleh Saepudin selaku ketua Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah NW Pringgarata mengatakan :

“Pembiasaan yang dilakukan di pondok antara lain: bangun solat Tahajjud, solat Sunnah duha, mengucapkan salam kepada guru dimana dan kapanpun berada, mutolaah pelajaran di sekolah maupun di pondok, datang solat berjamaah 15 menit sebelum masuk waktu, membaca Al-qur’an sebelum solat berjamaah, menjaga adab dan sebagainya. Pembiasaan-pembiasaan seperti ini sangat amat penting yang pengaruhnya terhadap keperibadian santri adalah akan melekat dan melembaga kebiasaan itu kedalam tulang sum-sum yang paling dalam sehingga kalau lupa atau sesekali tidak mengerjakan akan menjadi merasa bersalah karena terasa nikmat dan asyik

⁴⁴ Hendra, *Wawancara*, Pringgarata, 1 Oktober 2021

⁴⁵ *Observasi*, Tanggal 9 November 2021.

melakukannya. Dan pada klimaksnya akan melahirkan santri yang berkepribadian yang otonom artinya akan merasa diawasi oleh sang pencipta dimana dan kapanpun berada.”⁴⁶

Habiburrahman tsani selaku pengasuh pondok juga mengatakan:

“Kami sebagai pengasuh tentu tetap mengawasi kegiatan rutinitas santri dan santriwati disini, bahkan kami tidak segan-segan memberikan hukuman kepada santri yang tidak mengikuti program. Dengan harapan ketika santri sudah lulus dari pondok ini santri bisa terbiasa dan tetap malukakan kegiatan yang sudah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pengawasan atau tidak dalam pengawasan santri masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik tersebut.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa di dalam pondok selalu dibiasakan hal-hal yang baik seperti solat berjamaah, menghafal Al-Qur’an setiap hari. Ketika masuk waktu solat magrib santri biasa mengaji lima belas menit sebelum azan dikumandangkan. Begitupun dihari-hari yang lain seperti malam Rabu santri dan santriwati biasa membaca wirid malam jum’at membaca Al-Barzanji dan membaca amalan-amalan Sunnah hari jum’at seperti surah AL-Kahfi dan lain-lain.⁴⁸

3. *Mau’izoh Hasanah* (Memberikan nasihat yang baik)

Tugas dan fungsi guru adalah mentransformasikan ilmu pengetahuan tentunya dalam hal ini guru dituntut untuk selalu memberikan nasihat yang baik kepada santri dan santriwati

Berdasarkan hasil wawancara Hendra mengatakan :

“Sebagai seorang guru yang dimana tugas seorang guru itu adalah membimbing tentu harus memberikan santri dan

⁴⁶ Saepudin, *Wawancara*, Pringgarata, 14 November 2021

⁴⁷ Habiburrahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021

⁴⁸ *Observasi*, Tanggal 9 November 2021.

santriwati bimbingan dan salah satu caranya yaitu dengan selalu memberikan nasihat yang baik agar perbuatan santri dan santriwati yang kita bimbing selalu terarah ke arah yang baik.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi, di dalam proses belajar mengajar Hendra selalu memberikan motivasi dan nasihat yang baik dengan membacakan ayat Al-Qur’an dan menerangkan isi kandungan ayat tersebut. Selain itu di setiap hari Jum’at pengasuh selalu mengadakan sejenis evaluasi sebagai bentuk bimbingan dan arahan untuk semua santri agar tetap melakukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan sesuatu yang tidak pantas dilakukan oleh seseorang.⁵⁰

Menurut Saepudin selaku ketua Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata mengatakan bahwa :

‘*Mau’izoh hasanah* adalah hal yang sangat penting, untuk memberikan motivasi, dan keteladanan kepada santri, sebab dalam masalah menuntut ilmu santri tidak boleh redup semangat menuntut ilmu, menimba ilmu dan ikhtiar meraih cita-cita. Salah satunya sebagai penunjang dan pemicu keberhasilan di pondok adalah dengan memperbanyak nasihat yang baik yang dilakukan oleh tuan guru, dan dewan guru ngaji yang lain. Yang paling berperan memberikan nasihat yang baik atau mau’izoh hasanah adalah Al-mukarram bapak tuan guru, pengasuh dan dewan guru ngaji.⁵¹

Habiburrahman Tsani sebagai pengasuh pondok mengatakan:

“Kami sebagai pengasuh pondok selalu memberikan Nasihat-nasihat yang baik kepada santri dan santriwati baik ketika diluar jam pelajaran ataupun ketika diluar jam pelajaran. Agar santri dan santriwati mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Sehingga santri dan santriwati terbiasa melakukan hal yang baik dan meninggalkan

⁴⁹ Hendra, *Wawancara*, Pringgarata, 1 Oktober 2021

⁵⁰ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

⁵¹ Saepudin, *Wawancara*, Pringgarata, 14 November 2021

hal yang tidak baik. Dalam hal ini kami terus memberikan nasihat-nasihat agar semangat belajar santri tidak redup dan perbuatan santri terkontrol.⁵²

Sulton Maulana sebagai santri juga mengatakan:

“Kita sering diberikan motivasi oleh ustaz-ustaz ketika kita sedang mengaji ataupun diluar jam mengaji. Ketika kita melakukan kesalahan dan dilihat oleh ustaz kita langsung ditegur dan diberikan nasihat terutama ketika kita dalam siding setiap hari jum’at seminggu sekali.⁵³

Berdasarkan hasil observasi, di madrasah diniyah takmiliyah

NW Pringgarata terdapat beberapa program terutama program kajian bulanan yang sekaligus sebagai mau’izoh hasanah bagi santri dan santriwati sekaligus bagi semua guru yang ada di pondok. Kegiatan ini sebagai bentuk penambahan wawasan kepada para santri dan santriwati maupun semua guru. Semua ustaz yang mengajar selalu memberikan motivasi-motivasi ketika mengajar di kelas.⁵⁴

4. *Al-Marqib* (Pengawasan)

Sebagai seorang guru yang tugasnya adalah sebagai pengawas tentu selalu mengawasi setiap kegiatan santri dan santriwati.

Saepudin selaku ketua Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah

NW Pringgarata mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini yang paling banyak berperan adalah pengurus pondok karena merekalah yang paling banyak tinggal di pondok. Dan kami sebagai ketua menekankan pengasuh supaya memaksimalkan dalam mengawasi supaya *controlling* tetap dilaksanakan. Setiap sebulan sekali kami sebagai pengurus

⁵² Habiburahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021

⁵³ Sulton Maulana, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021

⁵⁴ *Observasi*, Tanggal 23 November 2021.

pondok mempunyai kegiatan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan sesudah pengawasan sebulan sekali.’’⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara Hendra mengatakan :

‘’Kita sebagai seorang guru tetap mengawasi setiap kegiatan santri agar berjalan sesuai tujuan. Lebih-lebih kami sebagai pengasuh pondok tentu mengawasi mulai dari santri bangun sampai tidur lagi. Bahkan disetiap jam belajar kami selalu mengecek apakah ada santri yang hadir atau tidak hadir.’’⁵⁶
Hal ini senada seperti yang dikatakan oleh Habiburrahman Tsani

sebagai pengasuh pondok mengatakan:

‘’Kami selaku pengasuh mengawasi setiap kegiatan santri selama dua puluh empat jam, mengecek apakah ada santri yang tidak ikut program atau tidak, hal itu selalu kami lakukan sebagai bentuk pengawasan agar tujuan dapat tercapai.’’⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, setiap hari Jum’at pengasuh pondok selalu mengadakan evaluasi apa saja yang dilakukan santri dan santriwati selama satu minggu sebagai bentuk pengawasan. Guru sebagai seorang pembimbing tentu tidak ingin melihat anak yang tidak bisa mengaji oleh karena itu guru selalu melakukan bimbingan terutama adanya bimbingan khusus untuk anak-anak yang belum bisa mengaji karena di pondok pesanteren madrasah diniyah takmiliah Arrahmah NW Pringgarata ini membahas kitab yang tidak mempunyai baris lalu bagaimana mungkin bisa membaca kitab yang tidak berbaris sedangkan membaca Alqur’an saja belum bisa, oleh sebab itu guru

⁵⁵ Saepudin, *Wawancara*, Pringgarata, 14 November 2021

⁵⁶ Hendra, *Wawancara*, Pringgarata, 1 Oktober 2021

⁵⁷ Habiburrahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021

selalu memberikan bimbingan khusus bagi yang belum lancar membaca Al quran.⁵⁸

5. *Targib Wa Tarhib* (Ganjaran dan Hukuman)

Metode hukuman adalah metode yang digunakan oleh madrasah diniyah takmilyah Arrahmah NW Pringgarata dalam membina akhlak santri hal tersebut dilakukan jika santri melanggar peraturan yang ada di Pondok. Contohnya seperti, di dalam Pondok madrasah diniyah takmilyah Arrahmah NW Pringgarata setiap kamar santri sudah diberi jadwal anggota berupa ketua dan anggota, jadi jika setiap anggota melakukan kesalahan seperti ada yang tidak sholat berjamaah yang dihukum tidak hanya perindividu tetapi semua anggota. Jadi, mereka membantu sesama santri yang membuat kesalahan tadi disamping itu agar santri bisa sama-sama belajar menjadi yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan Ukhuwah atau kebersamaan diantara para santri.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara Habiburrahman Tsani mengatakan:

“Memberikan ganjaran ataupun hukuman kepada santri dan santriwati yang melanggar aturan agar santri jera dalam melakukan kegiatan yang dilarang. Sangsi yang kami berikan beberapa tahapan yang pertama ketika santri melakukan kesalahan kami memberikan teguran, kedua ketika santri melakukan lagi kami meminta memastikan kenapa mereka tetap melakukan hal tersebut dan yang terakhir ketika santri melakukan kembali kami memberikan surat pemberitahuan kepada orangtua.”⁶⁰

⁵⁸ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

⁵⁹ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

⁶⁰ Habiburrahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021

Berdasarkan hasil observasi, disetiap hari jum'at ada program evaluasi. Pada hari tersebut semua santri disidang tentang apa saja perbuatan yang dilakukan oleh santri maupun santriwati selama satu minggu. Ketika ada santri yang melakukan kesalahan maka santri dimintai keterangan dan apabila terbukti salah maka santri langsung dipukul tentu dengan pukulan yang sekiranya pukulan yang bisa menjadikan santri jera melakukan kesalahan dan bukan memukul sampai melukai.⁶¹

Saepudin mengatakan bahwa:

“Targhib wa Tarhib sudah diterapkan di dalam pondok bahkan sampai saat ini, dan hal ini sangat menunjang kesuksesan berjalannya kegiatan mengaji terutama sekali terkait kedisiplinan dan prestasi kegiatan mengaji dan mengkaji di pondok.”⁶²

6. *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-qur'an)

Salah satu tahap yang harus dilalui untuk membentuk karakter Qur'ani adalah menghafal Al qur'an.

Saepudin selaku ketua Madrasah Diniyah Takmiliah Arrahmah NW Pringgarata mengatakan bahwa :

“Tujuan kami membuat program tahfidz qur'an adalah agar santri dan santriwati setelah belajar disini agar menjadi generasi santri yang qur'ani dan berkepribadian qur'ani.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara Hendra mengatakan :

“Menghafal Al qur'an bukan hal yang mudah akan tetapi membutuhkan ketabahan kesabaran yang cukup lama dan ketika

⁶¹ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

⁶² Saepudin, *Wawancara*, Pringgarata, 14 November 2021

⁶³ Saepudin, *Wawancara*, Pringgarata, 14 November 2021

sudah terbiasa bersabar maka lama kelamaan akan menjadi terbiasa dan akan terasa lebih ringan untuk dijalankan. Menghafal Al qur'an membutuhkan keistiqomahan karena selain mudah dihafal Al qur'an juga mudah dilupakan apabila kita tidak istiqomah. Dengan menghafal Al qur'an kita dilatih untuk menjadi orang yang bersabar.''⁶⁴

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Habiburrahman Tsani bahwa dia mengatakan :

''Menghafal Al-qur'an merupakan tujuan yang sangat mulia dan mendapatkan ganjaran pahal yang besar. Namun hal itu bukanlah hal yang sangat mudah tentu untuk mendapatkan ganjaran pahala yang besar harus melalui proses yang cukup lama, disinilah kepribadian santri dapat terbentuk terutama dalam kepribadiannya dalam bersabar karena menghafal Al-qur'an membutuhkan banyak kesabaran. Walaupun dalam keadaan terpaksa lama-kelamaan santri akan terus mengikuti arahan pengasuh sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam diri santri dan santriwati.''⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan santri dan santriwati dalam menghafal Al qur'an dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at karena dihari itu santri dan santriwati diajak ziarah ke kubur. Menghafal dimulai setelah selesai solat tahajjud sampai masuk waktu subuh lalu setelah subuh semua santri setoran hafalan. Bagi santri yang sudah lama menetap di pondok terlihat sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga ketika menghafal terlihat begitu semangat bahkan saking terbiasanya menghafal proses menghafalnya begitu cepat. Akan tetapi masih ada sebagian santri yang merasa belum terbiasa terutama untuk

⁶⁴ Hendra, *Wawancara*, Pringgarata, 1 Oktober 2021

⁶⁵ Habiburrahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021

santri yang masih baru yang masih membawa kebiasaan sebelum mondok terlihat kurang semangat dalam menghafal.⁶⁶

Sulton sebagai seorang santri mengatakan :

“Kita bangun jam 3 setelah kita solat tahajjud berjamaah kita mulai menghafal sampai masuk waktu subuh dan setelah solat subuh kita setoran hafalan kira kira sampai jam enam lebih lima belas menit.”⁶⁷

Dalam hal ini juga santri selalu mengulang ngulang hafalannya biasanya lima belas menit sebelum waktu solat fardu dan itu dilakukan setiap hari.

7. *Ta'limul Qur'an* (Kajian Al-Qur'an)

Mengkaji Al qur'an adalah kegiatan yang inti karena dengan mengkaji isi Al qur'an seseorang bisa mendapat pelajaran lalu menerapkannya dalam kehidupannya sehari hari.

Hendra mengatakan:

“Mengajarkan Al qur'an adalah salah satu cara kita membentuk karakter qur'ani. Menerangkan isi Al qur'an adalah salah satu yang terus kita terapkan dalam pondok, dan ini salah satu tujuan pendidikan di pondok ini , karena karakter qur'an bisa terbentuk berdasarkan pelajaran yang kita ambil dari Al qur'an. Setelah kita ajarkan isi Al qur'an kita berharap apa yang sudah kita ajarkan santri dan santriwati dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.”⁶⁸

Saepudin selaku ketua Madrasah Diniyah Takmiliyah Arrahmah

NW Pringgarata mengatakan bahwa:

⁶⁶ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

⁶⁷ Sulton Maulana, *Wawancara*, Pringgarata, 13 Oktober 2021

⁶⁸ Hendra, *Wawancara*, Pringgarata, 1 Oktober 2021

“Mengkaji Al-qur’an merupakan tujuan pokok. Akan tetapi di pondok kalau untuk mengkaji Al-qur’an lebih khusus belum diterapkan seperti halnya belajar Ilmu Tafsir hanya santri mengambil mengambil jurusan keagamaan sehingga ada belajar khusus di sekolah terkait dengan ilmu tafsir dan Al-qur’an hadist. Kalau di pondok ini ada latihan puitisasi dan latihan khitobah dengan memakai dalil AL-qur’an yang insyaallah santri bisa amalkan dengan konsep pidato yang disampaikan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, Setiap hari jum’at selalu diadakan evaluasi. Dalam program tersebut guru memberikan ulasan beberapa ayat Alqur’an sebagai bahan renungan untuk semua santri dan santriwati. Selain diprogram mingguan ini, dalam proses belajar mengajar guru juga selalu memotivasi santri dan santriwati dengan mengkaji kandungan ayat Al qur’an.⁷⁰

C. Kendala Guru dalam Membentuk Karakter Qur’ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata

Adapun kendala guru dalam membentuk karakter Qur’ani santri adalah :

1. Waktu yang Singkat

Untuk membentuk Karakter membutuhkan waktu yang sangat lama dan proses yang begitu panjang sehingga guru harus bekerja lebih keras untuk membentuk karakter.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Hendra mengatakan :

“Membentuk karakter itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan ini adalah salah satu kendala bagi kami sekaligus sebagai tantangan. Kami sebagai pengasuh harus bekerja lebih giat dalam mengajar, membimbing dan mengawasi semua santri agar karakter qur’ani santri bisa terbentuk

⁶⁹ Saepudin, *Wawancara*, Pringgarata, 14 November 2021

⁷⁰ *Observasi*, Tanggal 12 November 2021.

dengan cepat sebelum mereka kembali ke kampung halaman masing masing.’’⁷¹

Habiburrahman Tsani mengatakan bahwa :

‘’Waktu yang cukup singkat ini belum mencukupi membentuk kepribadian santri karena santri masih banyak terpengaruh lingkungan di sekolah. Dan santri juga masih merasa diri terpaksa melakukan kegiatan pondok belum terlalu mendarah daging kebiasaan tersebut.’’⁷²

Santri merupakan amanah yang dititipkan orang tua kepada pondok untuk membekali dasar-dasar keilmuan dalam bidang agama untuk menunjang pendidikan ke yang lebih tinggi. Pembekalan keilmuan dasar tidak akan selamanya tentu bersifat sementara oleh sebab itu guru harus lebih tekun dalam mendidik dan mengajar santri agar terbekali dalam waktu yang singkat tersebut.

2. Lingkungan yang Tidak Mendukung

Lingkungan termasuk salah satu faktor terbentuknya karakter. Baik buruknya karakter seseorang tergantung keadaan lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara Hendra mengatakan :

‘’ Karena pondok ini terletak di tengah tengah masyarakat ya kami merasa kesulitan dalam membentuk karakter santri, karena keseharian santri juga ikut bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga ada saja santri yang masih terpengaruh kehidupan yang dibawa masyarakat setempat walaupun ada sebagian yang masih dapat mengontrol diri mereka sendiri. Kadang kadang santri dan santriwati mendapat undangan untuk zikiran dari masyarakat setempat sehingga

⁷¹ Hendra, *Wawancara*, Pringgarata, 1 Oktober 2021

⁷² Habiburrahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021

mau tidak mau santri kami ajak keluar pondok untuk memenuhi undangan⁷³

Habiburrahman Tsani selaku pengasuh pondok mengatakan bahwa :

“Di Madrasah Diniyah Takmiliyah NW Pringgarata ini terdapat di tengah tengah perkampungan yang dimana semua orang bebas keluar masuk sehingga dengan begitu mudah santri dan santriwati bisa bergaul. Akan tetapi yang paling banyak pengaruhnya adalah lingkungan sekolah dimana santri dipengaruhi oleh perilaku teman-temannya di sekolah.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat sekitar begitu bebas masuk kedalam pondok dan bergaul bersama anak-anak pondok. Terutama yang sering masuk ke pondok adalah teman-teman sekolah santri.⁷⁵

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Sulton seorang santri berkata :

“Setiap hari banyak anak-anak ataupun orang dewasa yang masuk ke pondok dengan bebas untuk bermain bola sehingga kami sebagai santri juga bisa ikut bergabung bermain bersama mereka. Mereka datang ke pondok ketika tidak ada jam belajar mengajar.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat sekitar di waktu sore hari banyak yang datang bermain bola. Masih banyak diantara mereka yang kurang sopan baik dalam berbicara dan berperilaku sehingga sedikit dapat mempengaruhi santri yang ada di pondok. Dengan keadaan seperti ini

⁷³ Hendra, *Wawancara*, Pringgarata, 1 Oktober 2021

⁷⁴ Habiburrahman Tsani, *Wawancara*, Pringgarata, 12 November 2021

⁷⁵ *Observasi*, Tanggal 14 November 2021.

⁷⁶ Sulton, *Wawancara*, Pringgarata, 3 Oktober 2021

sedikit tidaknya santri akan terpengaruh mungkin dari banyak tutur kata yang tidak enak didengar oleh santri sehingga santri akan menirukannya.⁷⁷

⁷⁷ *Observasi*, Tanggal 14 November 2021.

BAB III

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut peneliti akan menganalisis untuk memaparkan lebih jelas dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Dibawah ini adalah analisis hasil penelitian.

A. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata

Membentuk karakter adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menjadikan seseorang yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, berkarakter. Membentuk karakter qur'ani bukanlah suatu yang mudah yang dilakukan oleh seorang guru. Guru harus memiliki strategi maupun metode untuk membentuk karakter qur'ani tersebut. Metode atau strategi yang ditawarkan oleh guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata adalah :

1. Uswah Hasanah (Memberikan teladan yang baik)

Guru adalah salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian santri. Sebelum seorang guru mengubah kepribadian seseorang maka seorang guru harus lebih dahulu mengubah dirinya sendiri. Seorang guru harus memberikan teladan yang baik bagi semua

santri agar dalam diri santri dapat hidup dan tegak nilai nilai akhlak
dan moral yang benar.

Sebagaimana yang dimaksud dengan uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan.⁷⁸

Pendekatan keteladanan. Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peran figure personal sebagai contoh nyata dari pengejawantahan nilai-nilai yang di kandung dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan tujuan agar peserta didik dapat secara langsung melihat, merasakan, menyadari, menerima kemudian mempraktikkan sendiri.⁷⁹

Jadi memberikan teladan yang baik adalah adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk karakter qur'ani dengan cara menanamkan nilai nilai kebaikan yang sesuai dengan isi Al qur'an dalam diri pribadi seorang guru dan dijadikan teladan oleh santri dan santriwati. Jika sudah tertanam dalam diri seseorang nilai nilai Al qur'an maka akan bertumbuh menjadi manusia yang berkarakter qur'ani.

2. *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting, terutama bagi seorang anak yang masih belum menyadari mana yang dikatakan

⁷⁸ Nurdin, "analisis...", hlm.254.

⁷⁹ Ridwan, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist di Madrasah Ibtidaiyah*, (Mavilla Rengganis Bajur Labuapi Lombok Barat : Elhikam Press Lombok, 2016), hlm 57.

baik dan mana yang dikatakan buruk. Dalam proses pendidikan seorang anak memiliki hak untuk dipelihara, hak perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Anak belum memiliki ingatan yang kuat, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru yang disukainya. Pembiasaan merupakan tindakan awal yang dapat dilakukan terutama dibiasakan dalam perbuatan-perbuatan yang baik. Pembiasaan yang baik penting bagi pembentukan watak anak, dan akan berpengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya.⁸⁰

Pendekatan pembiasaan. Proses pembelajaran ini dikembangkan dengan memberikan peran terhadap lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam membangun sikap mental dan membangun masyarakat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan melihat kesanggupan dalam mengamalkan dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar diusahakan dan dibentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam mempraktikkan hasil-hasil pembelajaran Al-Qur'an hadist.⁸¹

Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di

⁸⁰ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*..., hlm. 121.

⁸¹ Ridwan, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist di Madrasah Ibtidaiyah*..., hlm 56.

pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, menghafal Al Qur'an, dan kesopanan pada mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Sebagaimana pembentukan karakter dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Tentu seorang harus mengetahui terlebih dahulu apa saja akhlak yang baik setelah itu dilaksanakan dan tumbuh menjadi sebuah kebiasaan. Apabila sudah dibiasakan maka akan membentuk menjadi sebuah karakter

3. *Mau'izoh Hasanah* (Memberikan nasihat yang baik)

Sebagai seorang guru yang tugasnya adalah sebagai pembimbing tentu harus membimbing semua santri dengan memberikan nasihat nasihat. Proses pembentukan karakter tentu dimulai dengan memberikan nasihat-nasihat. Sebagaimana dijelaskan ada tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, penguatan emosi, dan perbuatan bermoral.⁸². Yang dimana nantinya diterapkan oleh santri dalam kesehariannya sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan setelah terbiasa lama kelamaan akan menjadi sebuah karakter bagi santri tersebut.

4. *Al-Marqib* (Pengawasan)

Pengawasan atau evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan

⁸² Zainal Aqib, Sujak, *panduan...*, hlm.9.

kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁸³

Memberikan nasihat saja tidak cukup bagi seorang guru dalam membentuk karakter. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu mengawasi setiap santri baik dari segi pengetahuan tentang ajaran-ajaran Al Qur'an maupun perilaku yang berlandaskan Al Qur'an agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Melakukan pengawasan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh semua guru karena dengan melakukan pengawasan guru akan mengetahui apa kekurangan dan apa kelebihan yang sudah didapatkan oleh semua peserta didik untuk dijadikan bahan evaluasi bagi guru. Dalam hal Madrasah Diniyah Takmiliah NW Pringgarata setiap sekali seminggu selalu mengadakan evaluasi apa saja yang sudah dilakukan selama seminggu jika ada kesalahan yang dibuat oleh santri maka santri akan dihukum dan apa saja kekurangan yang dilakukan guru akan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kembali, dalam kesempatan ini pula guru selalu mengarahkan semua santri dengan memberikan berupa nasihat-nasihat agama yang diambil dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist.

5. *Targib Wa Tarhib* (Ganjaran dan Hukuman)

Motivasi seseorang melakukan segala sesuatu selalu berubah-ubah terutama dalam hal kebaikan sungguh banyak rintangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu seorang guru bias memotivasi santri

⁸³ Martinis Yamin, maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm59.

dengan cara memberikan ganjaran yang sekiranya dapat memotivasi santri untuk tetap melakukan suatu kebaikan maupun memberikan hukuman yang sekiranya santri menjadi takut dan tetap melakukan perbuatan tersebut. Walaupun melakukan sesuatu tersebut terdapat jenis paksaan lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang menjadikan santri terbiasa melakukan sesuatu tersebut.

Menghukum menurut Langeveld adalah sesuatu perbuatan yang dengan sadar, sengaja menyebabkan penderitaan bagi seseorang biasanya yang lebih lemah, dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dan dilindungi, dan hukuman tersebut diberikan dengan maksud anak benar-benar merasakan penderitaan tersebut. Hukuman diberikan karena anak berbuat kesalahan, melanggar aturan yang ada, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.⁸⁴

Hukuman adalah alat. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif di sini dikonotasikan sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan yang dianggap salah.⁸⁵

⁸⁴Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*..., hlm. 124.

⁸⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*..., hlm. 47.

6. *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-qur'an)

Menghafal Al qur'an merupakan kegiatan yang sangat berat dilakukan akan tetapi sangat besar pahala yang didapatkan bagi orang yang menghafalnya. Menghafal Al qur'an dapat menguras tenaga, waktu dan pikiran oleh karena itu bagi siapa saja yang ingin menghafalnya harus mempunyai niat dan keinginan yang kuat. Walaupun pada dasarnya Al qur'an sangatlah mudah dihafal akan tetapi mudah dilupakan, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran konsistensi yang kuat untuk terus menghafal dan mengulang ulangnya. Dalam hal ini bagi yang sudah terbiasa bersama Al qur'an maka akan semakin mudah dan mendapatkan pahala serta pelajaran yang sangat banyak karena Al qur'an lah sumber pengetahuan yang tak akan habis diambil pelajarannya.

Metode hafalan ini menurut Imam Ghozali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghozali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini

sebelumnya. Ini merupakan proses pembenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.⁸⁶

7. *Ta'limul Qur'an* (Kajian Al-Qur'an)

Kata *Ta'limul Qur'an* terdiri dari dua kalimat yaitu *ta'lim* dan Qur'an. Kata *Ta'lim* adalah bentuk masdar yang diambil dari kata *allama yu'allimu ta'liiman* yang berarti mengajar. Jadi *Ta'limul Qur'an* adalah mengajarkan isi kandungan Al Qur'an.

Mengkaji Al qur'an adalah tahap lanjutan setelah menghafal, karena jika hanya menghafal saja maka seseorang tidak akan bisa mengambil pelajaran yang ada di dalam Al qur'an tersebut. Karena yang terpenting dalam Al qur'an itu adalah isi kandungan ayat tersebut. Ketika sudah mengetahui isinya barulah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah tugas guru yaitu mengajarkan isi Al qur'an kepada semua santri agar nantinya santri bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kendala Guru dalam Membentuk Karakter Qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata

Dalam membentuk sebuah karakter dalam diri seseorang tidaklah mudah. Walaupun seorang guru sudah memiliki berbagai macam metode tentu seorang guru pasti memiliki berbagai macam kendala diantaranya ada beberapa karakter yang sangat sulit bagi seorang guru membentuknya yaitu :

⁸⁶ Ismail Yakub, *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghazali, Jilid I*, (Jakarta: Faizan, 1994), hlm. 336.

1. Waktu yang Singkat

Karakter qur'ani santri dapat terbentuk melalui tahapan yang cukup panjang mulai dari pengajaran, penerapan, pembiasaan sehingga dapat terbentuk menjadi sebuah karakter. Dari masing-masing tahapan tersebut tentu harus melalui waktu yang cukup lama sehingga membentuk sebuah karakter itu menjadi sulit bagi seorang guru karena santri dan santriwati tinggal di pondok hanya dalam waktu yang sangat singkat.

Mengajarkan nilai kebaikan kepada seorang membutuhkan waktu yang cukup lama karena begitu banyak jenis kebaikan yang harus diajarkan. Belum cukup hanya dengan pengajaran seorang yang sudah memiliki pengetahuan kebaikan dalam dirinya belum tentu dapat langsung menerapkan dalam kehidupannya. Begitupun dalam membiasakan sebuah kebaikan akan terasa sulit walaupun bisa kadang tidak akan berjalan kecuali bagi orang yang memiliki konsistensi tinggi.

Waktu merupakan aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari setiap pengelola pendidikan dan pengajaran. Dan waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses interaksi belajar mengajar. Proses itu akan berakhir sesuai waktu yang telah dijadwalkan.⁸⁷ Oleh karena itu membentuk karakter Qur'ani dalam waktu yang sangat

⁸⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...*, hlm. 69.

singkat adalah menjadi kendala bagi semua guru dalam membentuk karakter.

2. Lingkungan Yang Tidak Mendukung

Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi di sekitar kita. Dalam pendidikan, lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan tempat mendapatkan pendidikan disebut lingkungan pendidikan.⁸⁸ Lingkungan di sekitar anak dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu lingkungan alam fisik, lingkungan budaya, lingkungan social, dan lingkungan spiritual.

Lingkungan adalah salah satu faktor mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Oleh karena itu baik buruknya karakter seseorang ditentukan oleh keadaan lingkungan, jika lingkungannya baik maka karakter seseorang akan terbentuk menjadi karakter yang baik dan jika lingkungan di sekitar buruk sedikit tidak karakter akan sedikit buruk walaupun tidak semua orang dapat terpengaruhi secara langsung.

⁸⁸ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*..., hlm. 94.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter adalah faktor lingkungan. Guru adalah salah satu faktor lingkungan yang dapat mengubah sebuah karakter terutama mengubah menjadi karakter qur'ani.

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata adalah sebagai berikut :
 - a. *Uswah Hasanah* (Memberikan teladan yang baik)
 - b. *Ta'widiyah* (Pembiasaan)
 - c. *Mau'izoh Hasanah* (Memberikan nasihat yang baik)
 - d. *Al-Marqib* (Pengawasan)
 - e. *Targib Wa Tarhib*(Ganjaran dan Hukuman)
 - f. *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-qur'an)
 - g. *Ta'limul Qur'an* (Kajian Al-Qur'an)
2. Kendala yang ditemukan guru dalam membentuk karakter qur'ani santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata adalah sebagai berikut :
 - a. Waktu yang Singkat
 - b. Lingkungan yang Tidak Mendukung

B. Saran

Dari beberapa hasil temuan dalam penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan kepada guru untuk lebih memaksimalkan diri dalam membimbing semua santri
 - b. Diharapkan kepada guru untuk terus menambah wawasan dalam membentuk karakter qur'ani
 - c. Diharapkan kepada guru agar tulus ikhlas, bersabar dan tabah dalam membentuk karakter qur'ani.
2. Bagi Santri
 - a. Diharapkan kepada santri dan santriwati agar rela jika diajarkan oleh semua guru.
 - b. Diharapkan kepada santri dan santriwati agar tetap menjalankan program yang sudah ditentukan oleh pondok dengan sabar dan penuh kesungguhan.
 - c. Diharapkan kepada santri dan santriwati agar terus mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh semua guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2016.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya, 2010.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Maimun, *Menjadi Guru Yang Dirindukan Pelita Yang Menerangi Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: kurnia kalam semesta, 2011.
- Martinis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdarkaya, 2013.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Bhineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*, Bandung : Alfabeta, 2018.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA DENGAN HENDRA GURU SEKALIGUS PENGASUH MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH ARRAHMAH NW PRINGGARATA TANGGAL 1 OKTOBER 2021.

Peneliti :Sebagai seorang guru sekaligus pengasuh pondok, kira kira apa metode atau strategi yang anda gunakan dalam membentuk karakter ?

Informan : untuk membentuk sebuah karakter kami di Pondok menggunakan beberapa metode ataupun strategi. Yang pertama adalah *uswah hasanah*, *Ta'widiyah* (pembiasaan), *mau'izoh hasanah* (memberikan nasihat yang baik), *Al maroqib* (pengawasan), *targib wa tarhib* (ganjaran dan hukuman), *tahfizul Qur'an*, *ta'limul Qur'an*.

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan *uswah hasanah* menurut anda sendiri ?

Informan : Sebelum kita mengajar atau ingin membentuk kepribadian seorang itu tentunya kita sebagai seorang guru harus lebih dahulu megubah diri sendiri karena kitalah yang nantinya akan dijadikan contoh atau teladan oleh para santri dan santriwati baik dari segi ucapan dan tingkah laku kita.

Peneliti : Dalam membentuk sebuah kebiasaan, lalu kebiasaan apa saja yang sudah diterapkan dalam pondok ini, dan pengaruhnya terhadap santri seperti apa?

Informan : Kita sebagai guru harus melatih santri dan santriwati melakukan suatu kebiasaan kebiasaan baik seperti program solat berjamaah, menghafal Al qur'an supaya nantinya santri menjadi terbiasa melakukan suatu kebaikan sehingga akan menjadikan santri tumbuh berkarakter. Seperti halnya santri dan santriwati mulai dari bangun tidur dibiasakan untuk bangun solat tahajjud jam 3 dini hari dan membaca amalan amalan yang khusus misalnya solat berjama'ah, pembacaan barzanji malam jum'at dan pembacaan Hizib Nahdotul Wathan

Peneliti : bagaimana peran guru dalam memberikan nasihat ?

Informan : Sebagai seorang guru yang dimana tugas seorang guru itu adalah membimbing tentu harus memberikan santri dan santriwati bimbingan dan salah satu caranya yaitu dengan selalu memberikan nasihat yang baik agar perbuatan santri dan santriwati yang kita bimbing selalu terarah ke arah yang baik

Peneliti : apakah guru atau pengasuh selalu melakukan pengawasan ?

Informan : Kita sebagai seorang guru tetap mengawasi setiap kegiatan santri agar berjalan sesuai tujuan. Lebih-lebih kami sebagai pengasuh pondok tentu mengawasi mulai dari santri bangun sampai tidur

lagi. Bahkan disetiap jam belajar kami selalu mengecek apakah ada santri yang hadir atau tidak hadir

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang menghafal Qur'an dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter anak ?

Informan : Menghafal Al qur'an bukan hal yang mudah akan tetapi membutuhkan ketabahan kesabaran yang cukup lama dan ketika sudah terbiasa bersabar maka lama kelamaan akan menjadi terbiasa dan akan terasa lebih ringan untuk dijalankan. Menghafal Al qur'an membutuhkan keistiqomahan karena selain mudah dihafal Al qur'an juga mudah dilupakan apabila kita tidak istiqomah. Dengan menghafal Al qur'an kita dilatih untuk menjadi orang yang bersabar

Peneliti : bagaimana pengaruh pengajaran Qur'an terhadap karakter Anak ?

Informan : Mengajarkan Al qur'an adalah salah satu cara kita membentuk karakter qur'ani. Menerangkan isi Al qur'an adalah salah satu yang terus kita terapkan dalam pondok, dan ini salah satu tujuan pendidikan di pondok ini , karena karakter qur'an bisa terbentuk berdasarkan pelajaran yang kita ambil dari Al qur'an. Setelah kita ajarkan isi Al qur'an kita berharap apa yang sudah kita ajarkan santri dan santriwati dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari

Peneliti : Apa saja kendala yang ditemukan guru dalam membentuk karakter Qur'ani ?

Informan : Membentuk karakter itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan ini adalah salah satu kendala bagi kami sekaligus sebagai tantangan. Kami sebagai pengasuh harus bekerja lebih giat dalam mengajar, membimbing dan mengawasi semua santri agar karakter Qur'ani santri bisa terbentuk dengan cepat sebelum mereka kembali ke kampung halaman masing masing.

Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar terhadap santri ?

Informan : Karena pondok ini terletak di tengah tengah masyarakat ya kami merasa kesulitan dalam membentuk karakter santri, karena keseharian santri juga ikut bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga ada saja santri yang masih terpengaruh kehidupan yang dibawa masyarakat setempat walaupun ada sebagian yang masih dapat mengontrol diri mereka sendiri. Kadang kadang santri dan santriwati mendapat undangan untuk zikran dari masyarakat setempat sehingga mau tidak mau santri kami ajak keluar pondok untuk memenuhi undangan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SAEPUDIN KETUA MADARASAH
DINIYAH TAKMILIAH ARRAHWAH NW PRINGGARATA TANGGAL 12
NOVEMBER 2021

- Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang uswatun hasanah atau memberikan teladan yang baik ?
- Informan : *Uswatun Hasanah* adalah hal yang utama dan pertama yang harus ada. Sebab kalau tidak ada teladan yang baik ini maka omong kosong karakter seseorang itu bisa *manoh, menger dan nurut*. Karena mengingat dalam mendidik memberikan keteladanan adalah faktor yang jitu untuk mewujudkan pribadi yang otonom.
- Peneliti : Pembiasaan seperti apa saja yang sudah diterapkan di dalam pondok ini dan bagaimana pengaruhnya?
- Informan : Pembiasaan yang dilakukan di pondok antara lain: bangun solat Tahajjud, solat Sunnah duha, mengucapkan salam kepada guru dimana dan kapanpun berada, mutolaah pelajaran di sekolah maupun di pondok, dating solat berjamaah 15 menit sebelum masuk waktu, membaca Al-qur'an sebelum solat berjamaah, menjaga adab dan sebagainya. Pembiasaan-pembiasaan seperti ini sangat amat penting yang pengaruhnya terhadap keperibadian santri adalah akan melekat dan melembaga kebiasaan itu kedalam tulang sum-sum yang paling dalam sehingga kalau lupa atau sesekali tidak mengerjakan akan menjadi merasa bersalah karena

terasa nikmat dan asyik melakukannya. Dan pada klimaksnya akan melahirkan santri yang berkepribadian yang otonom artinya akan merasa diawasi oleh sang pencipta dimana dan kapanpun berada

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang mau'izoh hasanah atau nasihat yang baik dan perlukah kita memberikan mau'izoh hasanah kepada santri dan siapakah yang paling berperan dalam membeikan nasihat?

Informan : *Mau'izoh hasanah* adalah hal yang sangat penting, untuk memberikan motivasi, dan keteladanan kepada santri, sebab dala masalah menuntut ilmu santri tidak boleh redup semangat menuntut ilmu, menimba ilmu dan ikhtiar meraih cita-cita. Salah satunya sebagai penunjang dan pemicu keberhasilan di pondok adalah dengan memperbanyak nasihat yang baik yang dilakukan oleh tuan guru, dan dewan guru ngaji yang lain. Yang paling berperan memberikan nasihat yang baik atau mau'izoh hasanah adalah Al-mukarram bapak tuan guru, pengasuh dan dewan guru ngaji.

Peneliti : Siapa saja yang selalu melakukan pengawasan?

Informan : Dalam hal ini yang paling banyak berperan adalah pengurus pondok karena merekalah yang paling banyak tinggal di pondok. Dan kami sebagai ketua menekankan pengasuh supaya memaksimalkan dalam mengawasi supaya *controlling* tetap dilaksanakan. Setiap sebulan sekali kami sebagai pengurus pondok

mempunyai kegiatan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan sesudah pengawasan sebulan sekali.

Peneliti : Apa tujuan diprogramkannya menghafal dan apa pengaruhnya terhadap kepribadian santri ?

Informan : Tujuan kami membuat program tahfidz qur'an adalah agar santri dan santriwati setelah belajar disini agar menjadi generasi santri yang qur'ani dan berkepribadian qur'ani

Peneliti :Apakah ada kajian khusus tentang kajian Ayat Al qur'an ?

Informan : Mengkaji Al-qur'an merupakan tujuan pokok. Akan tetapi di pondok kalau untuk mengkaji Al-qur'an lebih khusus belum diterapkan seperti halnya belajar Ilmu Tafsir hanya santri mengambil mengambil jurusan keagamaan sehingga ada belajar khusus di sekolah terkait dengan ilmu tafsir dan Al-qur'an hadist. Kalau di pondok ini ada latihan puitisasi dan latihan khitobah dengan memakai dalil AL-qur'an yang insyaallah santri bisa amalkan dengan konsep pidato yang disampaikan

HASIL WAWANCARA DENGAN HABIBURRAHMAN TSANI PENGASUH PONDOK PADA TANGGAL 12 NOVEMBER 2021

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang Mau'izoh Hasanah ?

Informan : Kita sebagai pengasuh pondok sudah seharusnya bisa menjadi contoh bagi santri maupun santriwati di sini, misalnya kita

menyuruh santri solat berjamaah tetapi kita tidak pergi berjamaah dan hanya duduk memantau kegiatan dari jauh, tentu ini merupakan hal yang jelek yang tidak seharusnya seorang pengasuh tunjukan kepada santri. Sebagai seorang pengasuh tentu ketika kami menyuruh santri berjamaah tentu kami yang menyuruh juga ikut solat berjamaah untuk memberikan teladan kepada santri maupun santriwati.

Peneliti :Apakah semua pengasuh tetap mengawasi kegiatan santri ?

Informan : Kami sebagai pengasuh tentu tetap mengawasi kegiatan rutinitas santri dan santriwati disini, bahkan kami tidak segan-segan memberikan hukuman kepada santri yang tidak mengikuti program. Dengan harapan ketika santrri sudah lulus dari pondok ini santri bisa terbiasa dan tetap malukakan kegiatan yang sudah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pengawasan atau tidak dalam pengawasan santri masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik tersebut.

Peneliti :Apakah pengasuh selalu memberikan nasihat dan kapan ?

Informan : Kami sebagai pengasuh pondok selalu memberikan Nasihat-nasihat yang baik kepada santri dan santriwati baik ketika diluar jam pelajaran ataupun ketika diluar jam pelajaran. Agar santri dan santriwati mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Sehingga santri dan

santriwati terbiasa melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang tidak baik. Dalam hal ini kami terus memberikan nasihat-nasihat agar semangat belajar santri tidak redup dan perbuatan santri terkontrol.

Peneliti : Selain memberikan nasihat, apakah pengasuh melakukan pengawasan ?

Informan : Kami selaku pengasuh mengawasi setiap kegiatan santri selama dua puluh empat jam, mengecek apakah ada santri yang tidak ikut program atau tidak, hal itu selalu kami lakukan sebagai bentuk pengawasan agar tujuan dapat tercapai.

Peneliti : Apakah ada ganjaran ataupun hukuman yang diberikan kepada santri ? dan hukuman seperti apa yang diterapkan di pondok ini ?

Informan : Memberikan ganjaran ataupun hukuman kepada santri dan santriwati yang melanggar aturan agar santri jera dalam melakukan kegiatan yang dilarang. Sangsi yang kami berikan beberapa tahapan yang pertama ketika santri melakukan kesalahan kami memberikan teguran, kedua ketika santri melakukan lagi kami meminta memastikan kenapa mereka tetap melakukan hal tersebut dan yang terakhir ketika santri melakukan kembali kami memberikan surat pemberitahuan kepada orangtua.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang menghafal Qur'an dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang terutama santri di sini?

Informan : Menghafal Al-qur'an merupakan tujuan yang sangat mulia dan mendapatkan ganjaran pahala yang besar. Namun hal itu bukanlah hal yang sangat mudah tentu untuk mendapatkan ganjaran pahala yang besar harus melalui proses yang cukup lama, disinilah kepribadian santri dapat terbentuk terutama dalam kepribadiannya dalam bersabar karena menghafal Al-qur'an membutuhkan banyak kesabaran. Walaupun dalam keadaan terpaksa lama-kelamaan santri akan terus mengikuti arahan pengasuh sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam diri santri dan santriwati.

Peneliti : Apakah dalam waktu yang singkat dapat membentuk kepribadian seseorang terutama yang tinggal di pondok ini?

Informan : Waktu yang cukup singkat ini belum mencukupi membentuk kepribadian santri karena santri masih banyak terpengaruh lingkungan di sekolah. Dan santri juga masih merasa diri terpaksa melakukan kegiatan pondok belum terlalu mendarah daging kebiasaan tersebut.

Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar pondok terhadap anak pondok yang ada di sini ?

Informan : Di Madrasah Diniyah Takmiliah NW Pringgarata ini terdapat di tengah tengah perkampungan yang dimana semua orang bebas keluar masuk sehingga dengan begitu mudah santri dan santriwati

bisa bergaul. Akan tetapi yang paling banyak pengaruhnya adalah lingkungan sekolah dimana santri dipengaruhi oleh perilaku teman-temannya di sekolah.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SULTON MAULANA SANTRI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ARRAHMAH NW PRINGGARATA
PADA TANGGAL 3 OKTOBER 2021

- Peneliti :Ketika mengajar, apakah Usatznya sering memberikan motivasi ?
- Informan : Iya, Kita sering diberikan motivasi oleh ustaz-ustaz ketika kita sedang mengaji ataupun diluar jam mengaji. Ketika kita melakukan kesalahan dan dilihat oleh ustaz kita langsung ditegur dan diberikan nasihat terutama ketika kita dalam siding setiap hari jum'at seminggu sekali
- Peneliti :Jam berapa mulai kegiatan belajar di pondok dan kegiatan apa saja yang dilakukan ?
- Informan : Kita bangun jam 3 setelah kita solat tahajjud berjamaah kita mulai menghafal sampai masuk waktu subuh dan setelah solat subuh kita setoran hafalan kira kira sampai jam enam lebih lima belas menit.
- Peneliti :Apakah di pondok ini masyarakat sekitar bebas masuk ke pondok?
- Informan : Iya, Setiap hari banyak anak-anak ataupun orang dewasa yang masuk ke pondok dengan bebas untuk bermain bola sehingga kami

sebagai santri juga bisa ikut bergabung bermain bersama mereka.
Mereka datang ke pondok ketika tidak ada jam belajar mengajar

DOKUMENTASI



Gambar 1.

Pembacaan wirid santri dan santriwati.



Gambar 2.

Kegiatan menghafal Qur'an



Gambar 3.
Pembacaan Barzanji.



Gambar 4.
Kegiatan solat berjama'ah.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan. Raden Pugu Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 503/ VIII / R / BKBP / 2021

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Nomor : 6007/Un.12/FTK/PP.00.9/08/2021, Tanggal, 20 Agustus 2021.
- Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian**

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpoldagri Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : **M. AZIM AZZARKONI .**
 NIM : 1501060851.
 Alamat : Murbaya Desa Murbaya Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat /HP.082359109980.
 Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Bidang/Judul : **"UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI SANTRI DI MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH (MDT) ARRAHMAH NW PRINGGARATA LOTENG TAHUN PELAJARAN 2020/2021 ."**
 Lokasi : MDT Arrahmah NW Pringgarata
 Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
 Lamanya : dari bulan Agustus s.d November 2021
 Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpoldagri Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 26 Agustus 2021

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Politik Dalam Negeri Kab. Lombok Tengah
Kabid. Pembinaan Politik dan Ormas


H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Lombok Tengah di Praya
2. Camat Pringgarata Kab. Lombok Tengah di Pringgarata
3. Kepala MDT Arrahmah NW Pringgarata di Tempat
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**YAYASAN PONPES ARRAHMAH NW PRINGGARATA
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
ARRAHMAH NW PRINGGARATA**

Akte No. 01 Tanggal 01-08-2014 (Kementerian Hukum RI No. 4912-010425-AH.01.04 Tahun 2014)
Dafter Yayasan ANK-0212177.AH.01.04 Tahun 2015 Tanggal 01-08-2014
Nomor/Status/PA/Pondok/Pesantren (NOSP) 03042020048
Sertifikat No. Mataram No. 21 Pringgarata Lombok Tanggal 07/07/2014

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 012/LKSA/PR.RATA/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEPUDDIN, S.Pd.ME

Alamat : PRINGGARATA BARAT

NIP : -

Jabatan : KEPALA PONDOK / LKSA ARRAHMAH NW PRINGGARATA

Dengan ini menerangkan :

Nama : M. AZIM AZZARKONI

Nim : 1501060851

Program/tingkat : PGMUS1

Perguruan tinggi : UIN MATARAM

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian atau observasi di LKSA Arrahmah NW Pringgarata mulai tanggal 23 Agustus s/d 23 November dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Qur'ani Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Arrahmah NW Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringgarata, 23 Desember 2021

Ketua LKSA / PA Arrahmah NW Pringgarata


SEPUDDIN, S.Pd. ME



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2372/ Un.12/Perpustakaan/12/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M Azim Azzarkoni
Nim : 1501060851
Jurusan : PGMI
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similarity 5% skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 17 Desember 2021

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: M Azim Azzarkoni 1501060851
Assignment title: PGMI
Submission title: Skripsi UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER QUR'A..
File name: plagiasi_skripsi.docx
File size: 221.83K
Page count: 70
Word count: 10,982
Character count: 70,196
Submission date: 16-Dec-2021 10:53AM (UTC+0800)
Submission ID: 1731667314

PDF GENERATED BY TURNITIN
FOR THE PURPOSE OF DIGITAL RECEIPT ONLY
DO NOT REPRODUCE OR DISTRIBUTE THIS DOCUMENT



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
JALAN KH. HUSAINI NO. 100
KAMPUS BINA SARAFI
MEDAN 20155

Skripsi UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANISAN

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

 etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	5%
--	-----------

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jln. Gajah Mada No. 100 Telp. (0379) 620783, 620784 Fax. 620784 Jempang - Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : M AZIM AZZARKONI
 NIM : 1501060851
 PEMBIMBING I : AhmadKhalakulKhairi, M.Ag
 JUDUL : UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
 QUR'ANI SANTRI DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
 (MDT) ARRAHMAH NW PRINGGARATA TAHUN
 PELAJARAN 2020/2021

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	14/12/21	Perkembangan: Umat pedoman	
2		kegiatan cara penulisan dll.	f
3	15/12/21	Konultasi final note pada kuis	
4		observasi & wawancara di petak	
5		Sesi Call	f
6	16/12/21	Assesmen akhir	f
7			

Mataram.....2021

Pembimbing I

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag
 NIP. 1974012622007011010



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Gajah Mada No. 109 Telp. (0370) 620783, 620784 Fax. 620784 Jember - Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : M AZIM AZZARKONI
NIM : 1501060851
PEMBIMBING II : Amalia Taufik, MA
JUDUL : UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
QUR'ANI SANTRI DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
(MDT) ARRAHMAH NW PRINGGARATA TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

No	Tanggal	MateriKonsultasi	Paraf
1	7-11/2021	- Laporan Triculus part 2 - tambah Ach pada minggu 3 poin	<i>Amalia</i>
2	23-11/2021	- Pembacaan jurnal penelitian dari penerbitan - Bismillah Triculus' jurnal	<i>Amalia</i>
3	9-12/2021	- Triculus' format dan dari - Cuci-pi lampiran 2020 blank	<i>Amalia</i>
4	13-12/2021	Ace → lanjut pemb. I	<i>Amalia</i>
5			
6			
7			

Mataram.....2021

Pembimbing II

Amalia

Amalia Taufik, MA

NIP. 198210052005012003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M Azim Azzarkoni
Tempat, Tanggal Lahir : Murbaya, 28 April 1997
Alamat Rumah : Dusun Murbaya, Desa Murbaya, Kecamatan
Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah,
Provinsi Nusa Tenggara Barat
Nama Ayah : Mukarram
Nama Ibu : Marnah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Murbaya, 2009
 - b. SMPN 1 Pringgarata, 2012
 - c. MA Arrahmah NW Pringgarata, 2015

Mataram, 06 Januari 2022

M Azim Azzarkoni